

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1.1.1 Profil Perusahaan



**Gambar 1.1** Logo Perusahaan

*Sumber: Data Internal Perusahaan*

Tanaga Racing Innovation merupakan salah satu Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Tanaga Racing Innovation merupakan industri komponen otomotif yang memproduksi knalpot kendaraan bermotor, khususnya knalpot jenis *racing*. Beralamat di Jl. Kopral Tanwir No 83, Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Tanaga Racing Innovation didirikan pada tahun 2013 oleh Vebrian Hakim di Purbalingga. Memiliki 40 karyawan dan mampu memproduksi sebanyak 600 knalpot dalam satu minggu. Produk yang ditawarkan oleh perusahaan ini memiliki ciri khas yaitu knalpot *racing* yang berwarna pelangi, yang merupakan produsen knalpot *racing* pertama di Indonesia yang memproduksi knalpot berwarna pelangi. Perusahaan ini berfokus pada penjualan secara grosir untuk para calon kosnumennya. Selain itu, perusahaan juga menjual produknya secara satuan. Untuk produk yang dijual satuan, terdapat emblem pada tabung knalpot (*silencer*) yang merupakan merek produk yang sudah memiliki paten. Berikut contoh produk yang dihasilkan oleh Tanaga Racing Innovation dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.2** Foto Produk Knalpot

*Sumber: Data Perusahaan*

Pada Gambar 1.2 merupakan foto produk knalpot yang dihasilkan oleh Tanga Racing Innovation. Memiliki warna pelangi dan memiliki motif melingkar pada leher knalpotnya atau lebih dikenal dengan motif cacing. Warna pada knalpot tidak mudah hilang meskipun terkena panas dan hujan, tersedia untuk segala jenis motor. Terdapat perbedaan harga yang ditawarkan, sesuai dengan model, warna, dan jenis motornya. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp300.00,00-Rp500.000,00 untuk setiap pasang knalpotnya.

### 1.1.2 Visi dan Misi

#### Visi

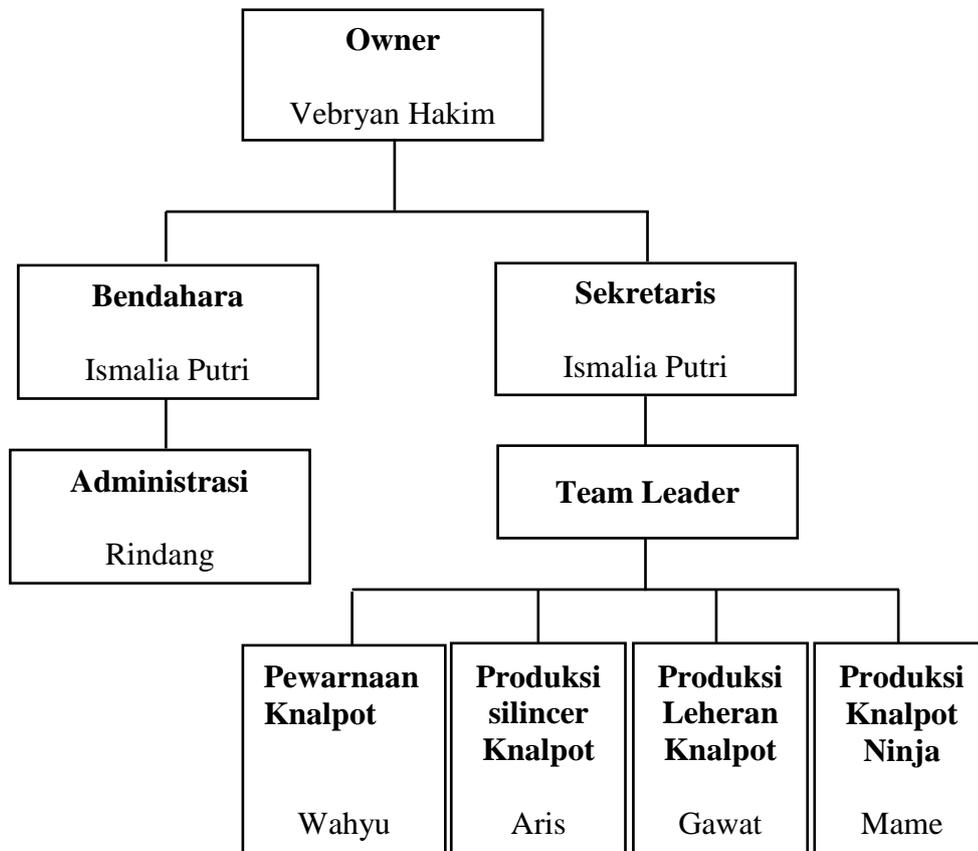
Tanaga Racing Innovation memiliki visi “Menjadi industri manufaktur yang berdaya saing dengan mengutamakan kualitas, harga yang kompetitif dan ketepatan waktu pengiriman”.

#### Misi

Misi dari Tanaga Racing Innovation adalah :

- Menciptakan kebersamaan dari segala perbedaan agar menjadi sebuah kekuatan.
- Meningkatkan keterampilan dalam setiap unsur diimbangi dengan peningkatan peralatan yang mendukung.
- Mendorong daya kreatifitas dan inovasi agar tercipta kemajuan yang berkesinambungan (*continuous improvement*).

### 1.1.3 Struktur Perusahaan



**Gambar 1.3** Struktur Organisasi

*Sumber: Data Perusahaan*

Pada gambar 1.3 diatas merupakan struktur organisasi pada Tanaga Racing Innovation terdiri dari *Owner* yang merupakan pemilik dan pendiri perusahaan; Bendahara sebagai pengelola keuangan perusahaan; sekretaris mengelola pencatatan perusahaan; bagian administrasi mengelola surat menyurat yang dilakukan perusahaan; dan bagian *team leader* terbagi menjadi empat bagian yang secara spesifik menangani proses produksi yaitu bagian jasa pewarnaan knalpot, produksi pembuatan *silencer* knalpot, produksi leheran knalpot, dan produksi knalpot khusus motor merek ninja.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Ratnasari (2013) perkembangan perekonomian negara Indonesia tidak lepas dari peran sektor industri, sektor ini menjadi pahlawan roda penggerak dalam kegiatan ekonomi industri kecil menengah (IKM) adalah usaha yang mempunyai ketahanan akan krisis ekonomi. Hal ini terbukti saat terjadi krisis tahun 1998, IKM bisa bertahan dari keterpurukan yang dialami usaha besar lainnya. Bahkan jumlah IKM semakin meningkat paska terjadinya krisis. Terdapat beberapa faktor pendukung IKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis adalah

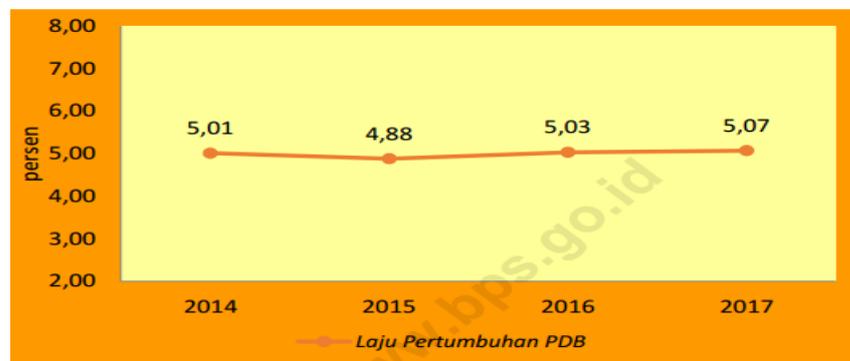
- 1.) sebagian besar IKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah;
- 2.) sebagian besar IKM menggunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Sehingga pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap IKM;
- 3.) terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjanya.

Akhirnya pengangguran yang ada melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, dan jumlah IKM semakin meningkat. Pengertian industri menurut Undang-Undang No. 3 (2014) adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Secara historis, menurut Maddison (dalam Marijan, 2005) industrialisasi di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak masa penjajahan Belanda, tepatnya pada saat pemerintah kolonial Belanda menerapkan sistem tanam paksa (*cultivation system*) pada tahun 1830-an. Pada periode tersebut, sejumlah industri seperti industri makanan dan minuman, tekstil, dan rokok kretek telah ditemukan. Sedangkan Pengestu dan Sato (dalam Marijan, 2005), mengemukakan bahwa industrialisasi modern di Indonesia dimulai ketika Presiden Soeharto berkuasa pada pertengahan tahun 1960-an. Pada pemerintahan orde baru merubah struktur ekonomi Indonesia, dari ekonomi

yang berbasis pada sektor pertanian ke struktur ekonomi yang berbasis pada sektor industri. Industrialisasi dinilai sebagai instrumen penting untuk standar kehidupan masyarakat yang tinggi sebagaimana terjadi di negara-negara industri. Realitas menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran rakyat di negara-negara industri memang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara yang mengandalkan sektor pertanian (Marijan, 2005). Menurut Berry, Rodriquez, & Sandeem (2001) terdapat tiga alasan mengapa keberadaan IKM sangat diperlukan: pertama, kinerja IKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif; kedua, IKM sering meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan aktif mengikuti perubahan teknologi; ketiga, IKM diyakini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan usaha besar. Sejarah ini kemudian menjadi cikal-bakal berkembangnya sektor industri di Indonesia hingga kini.

Pada saat ini, industri kecil dan menengah memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019 yaitu terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Untuk lebih meningkatkan peran strategisnya, pemberdayaan IKM saat ini diarahkan untuk memiliki tujuan jangka menengah guna mewujudkan industri kecil dan industri menengah yang berdaya saing, berperan signifikan dalam penguatan struktur industri nasional, pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, serta menghasilkan barang dan/atau jasa Industri untuk keperluan ekspor (Kemenperin, 2015).



**Gambar 1.4** Grafik Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2014-2017 (persen)

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017*

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, Grafik laju pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2017 merupakan yang tertinggi dalam kurun waktu empat tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi tahun 2014 sebesar 5,01%, tahun 2015 sebesar 4,88%, tahun 2016 sebesar 5,03%, dan tahun 2017 sebesar 5,07%. Hal ini terjadi karena terus meningkatnya perkembangan pada sektor industri yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.1** Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010			Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,75	3,36	3,81	13,49	13,47	13,14
B. Pertambangan dan Penggalian	-3,42	0,95	0,69	7,65	7,18	7,57
C. Industri Pengolahan	4,33	4,26	4,27	20,99	20,51	20,16
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,90	5,39	1,54	1,13	1,15	1,19
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,07	3,60	4,61	0,08	0,07	0,07
F. Konstruksi	6,36	5,22	6,79	10,21	10,38	10,38

*Sumber: BPS, 5 Februari 2018*

Dapat dilihat pada tabel 1.1, dari berbagai industri yang ada, industri komponen otomotif berada didalam industri pengolahan, merupakan salah satu penyumbang pendapatan domestik bruto (PDB) dengan laju pertumbuhan 4,27% pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Lapangan usaha ini menjadi salah satu penopang ekonomi nasional, lapangan usaha ini menyerap tenaga kerja keempat terbesar setelah pertanian, perdagangan, dan jasa kemasyarakatan. Lapangan usaha industri ini menyerap tenaga kerja sebanyak 17,01juta atau sekitar 14% dari total tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang cukup besar pada sektor industri telah mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Sektor industri juga mampu berkontribusi dalam perekonomian Indonesia berdasarkan PDB atas harga berlaku mencapai Rp13.588,8 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp51.887,2 juta. Sektor industri juga memberikan kontribusi bagi peningkatan nilai ekspor, sebagaimana berkontribusi dalam peningkatan nilai ekspor pada industri pengolahan tahun 2017 sebesar 76% dari total ekspor atau senilai Rp 1.673 triliun (BPS, 2018).

Perkembangan industri otomotif Nasional selama ini tidak terlepas dari sinergi antara industri besar dan industri kecil menengah. Industri besar umumnya perusahaan perakitan sangat bergantung pada komponen yang sebagian besar dipasok oleh IKM. Kementerian Perindustrian terus mendorong agar IKM dan industri besar menjalin kemitraan strategis, sehingga saling menguntungkan kedua belah pihak. Melalui kemitraan itu, IKM diharapkan memperoleh kepastian pasar dan pasokan bahan baku, meningkatkan kualitas dan kuantitas, sumber daya manusia, sistem manajemen, serta akses informasi, teknologi, perizinan dan sebagainya. Di sisi lain, agen pemegang merek (APM) mendapat jaminan pasok komponen yang berkualitas dan tepat waktu (Junaidi, Setyo, & Hariyono, 2017)

Mengutip dari data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) tahun 2018, penjualan mobil selama kuartal pertama 2018 sebanyak 291.920 unit atau naik 8.160 unit tumbuh 2,9% dibandingkan penjualan periode dengan tahun lalu sebanyak 283.760 unit. Sedangkan menurut Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) distribusi kendaraan roda dua sebanyak 3 juta unit pada Januari-Juni 2018 atau lebih tinggi 302.207 unit dibandingkan dengan distribusi pada periode yang sama tahun 2017, yakni 2,7 juta unit (Priyanto, 2018).

**Tabel 1.2** Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia Tahun 2013-2017

Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah Kendaraan Bermotor (Unit)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Mobil Penumpang	11.484.514	12.599.038	13.480.973	14.580.666	15.493.069
Mobil Bis	2.286.309	2.398.846	2.420.917	2.486.898	2.509.258
Mobil Barang	5.615.494	6.235.136	6.611.028	7.063.433	7.523.550
Sepeda Motor	84.732.652	92.976.240	98.881.267	105.150.082	113.030.793
<b>Jumlah</b>	104.118.969	114.209.260	121.394.185	129.281.079	138.556.669

*Sumber: BPS dan Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri) tahun 2017*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa semakin tingginya jumlah kendaraan bermotor yang berada di Indonesia yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2013-2017. Dengan semakin tingginya jumlah tersebut, maka kebutuhan komponen kendaraan bermotor juga tinggi, sehingga ini menjadi peluang bagi industri komponen otomotif untuk

terus meningkatkan produksinya. Dilansir dari data Media Industri (BPS, 2018), terdapat 416 sentra IKM komponen otomotif yang tersebar di Kabupaten Tegal, Kab. Klaten, Kab. Purbalingga, Kab. Sidoarjo, Kab. Juwana, Kab. Pasuruan, Kab. Sukabumi, dan Kab. Bandung. Sekitar 123 IKM tergabung dalam Perkumpulan Industri Kecil dan Menengah Komponen Otomotif (PIKKO).

Salah satu komponen penting dalam kendaraan bermotor adalah knalpot. Kemajuan teknologi bidang otomotif dan kreatifitas memodifikasi kendaraan bermotor menimbulkan berbagai inovasi-inovasi baru pada knalpot. Salah satunya berkembangnya disain dan fungsi knalpot untuk kendaraan bermotor, terdapat dua jenis knalpot yaitu knalpot *standart* atau knalpot dengan suara yang haslus, dan knalpot *racing* atau knalpot dengan suara yang keras. Pada awalnya knalpot berfungsi sebagai peredam suara dari hasil pembakaran yang terjadi didalam mesin kendaraan. Namun sekarang ini knalpot dapat berfungsi untuk meningkatkan tenaga mesin, memperindah bentuk, dan memiliki suara yang nyaring (Syarifudin, 2016).

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang sedang mengalami pertumbuhan industri baik industri skala besar, industri skala menengah maupun industri skala kecil. Salah satu jenis industri yang mengalami perkembangan yaitu industri knalpot *racing* yang kini menjadi ikon Kabupaten Purbalingga sebagai sentra industri knalpot di Indonesia. Perkembangan industri knalpot yang bergerak dalam produksi knalpot di Purbalingga terus meningkat seiring pasar yang semakin meluas. Selain menjangkau seluruh kota di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, knalpot Purbalingga juga diekspor ke Eropa. Kepala bidang Perindustrian pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (disperindagkop) Kabupaten Purbalingga, Agus Purhadi Setyo mengatakan bahwa pada 2010, nilai produksi knalpot mencapai angka sekitar 40 miliar. Namun, nilainya terus bertambah hingga Rp81,4 miliar pada tahun 2014. Adapun nilai investasi sekitar Rp3,5 miliar. Sementara pada tahun 2015 hingga bulan Mei saja, nilai produksinya lebih dari Rp43,8 miliar. Untuk tahun 2015 terdapat 173 unit IKM knalpot dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 837 orang (Dinkominfo, 2015).

Munculnya persaingan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Dengan adanya persaingan, maka perusahaan bidang industri dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Perusahaan juga harus mampu untuk meminimalisir kelemahan-kelemahannya dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Perusahaan dituntut untuk mampu memilih dan menetapkan strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi persaingan. Kunci penting untuk memenangkan persaingan, terletak pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing menurut Porter (1998), Keunggulan bersaing merupakan pencarian posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri, sebagai arena terjadinya persaingan. Dengan kata lain, keunggulan bersaing bertujuan untuk menentukan posisi yang menguntungkan dan berkelanjutan terhadap kekuatan yang menentukan persaingan industri. Mengutip Narver dan Slater (dalam Mulyadi, Tarigan, & Widjaja 2016) menyatakan bahwa keunggulan bersaing dapat dicapai apabila perusahaan mampu memberikan nilai yang lebih kepada pelanggan dari apa yang diberikan oleh pesaingnya. Keunggulan bersaing dapat berasal dari berbagai aktivitas perusahaan seperti dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan, dan mendukung produknya. Masing-masing aktivitas ini harus diarahkan untuk mendukung posisi biaya relatif perusahaan dan menciptakan dasar untuk menciptakan diferensiasi.

Persaingan bisnis tidak hanya dirasakan oleh industri-industri besar tetapi juga dialami oleh industri kecil dan menengah (IKM) di Indonesia. Seperti halnya pada IKM knalpot di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Setiap perusahaan atau industri dituntut untuk memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan sebuah keunggulan bersaing. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinarta (2017) strategi bersaing dapat diperoleh dengan strategi diversifikasi terkait dilakukan dengan cara menambahkan jumlah produk atau jasa yang masih tergolong sejenis dengan produk atau jasa yang sudah ada. Sedangkan dalam penelitian Utomo (2017) strategi bersaing dapat dilakukan dengan cara penetrasi dapat dilakukn dengan beberapa cara yaitu peningkatan

kualitas layanan, mengikuti pameran produk, pemasaran yang lebih optimal, mencari tambahan modal.

Tanaga Racing Innovation merupakan salah satu IKM Knalpot yang ada di Purbalingga berdiri sejak tahun 2013, yang beralamat di Jalan Koprul Tanwir No 83, Kecamatan Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Tanaga Racing Innovation merupakan pionir industri knalpot yang mampu *finishing* knalpot berwarna pelangi di Indonesia. Industri knalpot yang semakin berkembang, menyebabkan tingkat persaingan industri knalpot pun semakin tinggi. Hal tersebut menuntut Tanaga Racing Innovation untuk memiliki strategi bersaing yang tepat, sehingga mampu mengungguli pesaingnya dalam industri knalpot.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Bersaing Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Tanaga Racing Innovation Kabupaten Purbalingga)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Sektor industri merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian di Indonesia, oleh karena itu ketatnya persaingan di sektor industri tidak hanya dirasakan oleh industri-industri besar tetapi juga dialami oleh industri kecil dan menengah di Indonesia. Ketatnya persaingan usaha yang terjadi, maka perusahaan industri harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, yaitu dengan memiliki strategi bersaing yang tepat untuk mengungguli persaingan yang semakin kompetitif.

Tanaga Racing Innovation sebagai salah satu IKM yang menghadapi ketatnya persaingan di sektor industri komponen otomotif, oleh karena itu perlu memiliki keunggulan bersaing untuk menghadapi ketatnya persaingan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Mba Ismalia putri sebagai bendahara dan sekretaris yang sekaligus istri dari pemilik perusahaan, dalam keterangannya Tanaga Racing Innovation memiliki beberapa permasalahan diantaranya: (1) banyaknya jumlah pengerajin yang ada di Kabupaten Purbalingga, (2) semakin banyak pengerajin atau produsen knalpot lain yang meniru desain produk dari Tanaga Racing Innovation, (3) mudahnya

membuka usaha knalpot di Kabupaten Purbalingga, hal ini disebabkan karena bisnis knalpot memiliki prospek yang baik dan juga nilai keuntungan yang tinggi, (4) naiknya harga bahan baku pembuatan knalpot saat kurs dollar naik, karena sebagian bahan baku yang digunakan untuk sekarang ini masih impor, (5) persaingan harga yang ketat. Permasalahan tersebut yang menghambat perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing pada industri knalpot.

Untuk menghadapi hal tersebut, industri knalpot Tanaga Racing Innovation perlu meningkatkan posisi saingnya diantara para pesaingnya yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan memiliki strategi bersaing yang sesuai atau tepat, sehingga akan menghasilkan keunggulan bersaing. Penerapan strategi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman yang ada pada lingkungan eksternal. Selain itu penerapan strategi juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal perusahaan, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki,

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana kondisi lingkungan eksternal Tanaga Racing Innovation?
- b. Bagaimana kondisi lingkungan internal Tanaga Racing Innovation?
- c. Bagaimana strategi bersaing yang sesuai digunakan oleh Tanaga Racing Innovation, jika dilihat dari lingkungan eksternal dan internal dengan menggunakan analisis matriks IFE, EFE, IE, SWOT, dan QSPM?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui kondisi lingkungan eksternal berupa peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang dimiliki Tanaga Racing Innovation
- b. Mengetahui kondisi lingkungan internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki Tanaga Racing Innovation.
- c. Mengetahui strategi bersaing yang sesuai digunakan oleh Tanaga Racing Innovation, jika dilihat dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal dengan menggunakan analisis matriks IFE, EFE, IE, SWOT, dan QSPM.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi strategi alternatif bagi Tanaga Racing Innovation dalam menjalankan bisnisnya. Dengan demikian, diharapkan Tanaga Racing Innovation dapat memiliki keunggulan yang baik dalam menghadapi persaingan yang ada.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada peneraan strategi bersaing menggunakan analisis matriks IFE & EFE, matriks IE, matriks SWOT, dan QSPM berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Tanaga Racing Innovation. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner serta dari hasil penelitian terdahulu.

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi Penelitian berada di Kota Purbalingga, tepatnya di Jalan Koprul Tanwir No 83, Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Dengan objek penelitian pada Tanaga Racing Innovation yang memproduksi knalpot *racing* kendaraan bermotor.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu Pelaksanaan dan periode penelitian berlangsung dari bulan September 2018 sampai dengan Juni 2019.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah urutan penulisannya:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I membahas mengenai objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian bagi peneliti dan objek penelitian.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

BAB II membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, serta ruang lingkup penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

BAB III menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

BAB IV menjelaskan mengenai cara pengolahan data secara analisis data yang telah melalui proses pengelolaan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan menyajikan saran berdasarkan penelitian.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN